

Manajemen Pelayanan Anak di Gereja: Optimalisasi Sekolah Minggu untuk Pembinaan Karakter Anak

¹Dwi Lestariningsih, ²Candra Agung Pambudi

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah

E-mail: ¹298.dwi.lestari@gmail.com, ²candraagung84@gmail.com

Abstract

The management of children's ministry in the church plays an important role in supporting the development of children's character through Sunday School. With structured program planning, regular training for teachers, and the use of interactive teaching aids and learning media, Sunday School can create a safe, fun, and relevant environment for children. In addition, collaboration between the church, teachers, and parents is a key factor in strengthening the development of children's character, both in church and at home. This study aims to examine the importance of effective management in maximizing the role of Sunday School as a means of building children's character. This research method uses a qualitative research method with a literature approach. The results of the study show that the optimization of Sunday School through good management contributes significantly to the moral and spiritual development of children. A well-planned management of child services will help form a young generation that has a strong foundation of Christian character and is able to overcome life's challenges with high moral values.

Keywords: Children's Ministry Management; Sunday School; Children's Character Building

Abstrak

Manajemen pelayanan anak di gereja memegang peranan penting dalam mendukung pembinaan karakter anak melalui Sekolah Minggu. Dengan perencanaan program yang terstruktur, pelatihan rutin bagi para pengajar, serta penggunaan alat peraga dan media pembelajaran yang interaktif, Sekolah Minggu dapat menciptakan lingkungan yang aman, menyenangkan, dan relevan bagi anak-anak. Selain itu, kolaborasi antara gereja, guru, dan orang tua merupakan faktor kunci dalam memperkuat pembinaan karakter anak, baik di gereja maupun di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pengelolaan yang efektif dalam memaksimalkan peran Sekolah Minggu sebagai sarana pembentukan karakter anak. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi Sekolah Minggu melalui manajemen yang baik berkontribusi signifikan terhadap perkembangan moral dan spiritual anak. Manajemen pelayanan anak yang terencana dengan baik akan membantu membentuk generasi muda yang memiliki fondasi karakter Kristiani yang kuat dan mampu mengatasi tantangan hidup dengan nilai-nilai moral yang tinggi.

Kata Kunci: Manajemen Pelayanan Anak; Sekolah Minggu; Pembinaan Karakter Anak

I. PENDAHULUAN

Manajemen pelayanan anak di gereja memiliki peran sentral dalam membentuk fondasi moral dan spiritual bagi generasi muda. Gereja sebagai komunitas iman tidak hanya berfungsi sebagai tempat peribadatan, tetapi juga sebagai pusat pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Kristiani kepada anak-anak sejak usia dini. Sekolah Minggu, sebagai salah satu bentuk pelayanan gereja yang difokuskan pada pembelajaran bagi anak-anak, menjadi wadah strategis dalam menanamkan ajaran-ajaran iman dan etika Kristiani.

Optimalisasi manajemen Sekolah Minggu menjadi kunci keberhasilan dalam pembinaan karakter anak. Melalui pengelolaan yang efektif dan terstruktur, gereja dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, relevan, dan mendukung perkembangan moral serta spiritual anak. Pembinaan karakter melalui Sekolah Minggu tidak hanya bertujuan menanamkan pengetahuan Alkitab, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran kasih, pengampunan, dan kejujuran.¹

Pembinaan karakter melalui program Sekolah Minggu tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan tentang Alkitab, tetapi juga bertujuan membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristus. Dengan memberikan ruang bagi anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif, Sekolah Minggu dapat menjadi tempat di mana mereka dapat mengembangkan nilai-nilai moral yang mendasar, seperti kejujuran, kebaikan, dan tanggung jawab. Selain itu, manajemen yang baik memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran, mulai dari metode pengajaran hingga pendekatan pastoral, dapat mendukung proses pembinaan karakter secara berkelanjutan.²

Melalui optimalisasi program Sekolah Minggu, gereja dapat berperan sebagai agen pembentukan karakter yang kuat bagi anak-anak, memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami ajaran-ajaran Kristen, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan karakter melalui Sekolah Minggu akan memberikan dampak positif jangka panjang bagi pertumbuhan spiritual dan moral anak-anak.³ Manajemen yang efektif dalam pelayanan anak mencakup perencanaan yang detail, pelatihan berkelanjutan untuk para guru Sekolah Minggu, serta penerapan metode pengajaran yang interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan memaksimalkan potensi Sekolah Minggu, gereja berperan aktif dalam membantu anak-anak membangun fondasi iman yang kokoh serta nilai-nilai moral yang akan menjadi panduan hidup mereka. Strategi ini tidak hanya memberikan pendidikan agama yang bermakna, tetapi juga membekali anak-anak dengan prinsip-prinsip moral yang akan mengarahkan mereka dalam menghadapi tantangan hidup di masa depan.⁴

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajemen yang tepat agar pelayanan anak di gereja dapat berjalan secara maksimal. Optimalisasi ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari kurikulum yang digunakan, metode pengajaran yang interaktif, hingga pelatihan bagi guru dan pengasuh. Dengan demikian, gereja dapat memastikan bahwa Sekolah Minggu bukan hanya

¹ H. Wijaya, "Optimalisasi Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 12, no. 1 (2022): 45–57.

² S. Manurung, *Pembinaan Karakter Anak Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Gereja* (Yogyakarta: Kanisus, 2019), 29.

³ L. Tjahjono, *Pendidikan Kristen: Menumbuhkan Iman Anak Di Era Modern* (Surabaya: Gloria Graffa., 2023), 33.

⁴ Wijaya, "Optimalisasi Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Pembentukan Karakter Anak," 45–57.

menjadi kegiatan rutin, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam membentuk karakter anak yang kuat secara moral dan spiritual. Manajemen pelayanan anak yang optimal juga melibatkan integrasi teknologi dan inovasi pedagogis yang relevan dengan kebutuhan anak-anak masa kini. Ini memungkinkan gereja untuk terus mengikuti perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi dari tujuan utama pembinaan karakter dan iman. Dengan demikian, pelayanan yang efektif mampu membentuk generasi muda yang kuat secara spiritual dan moral, serta siap menghadapi dinamika kehidupan.⁵

Pelayanan anak di gereja merupakan aspek penting dalam pembinaan iman dan karakter generasi muda. Sekolah Minggu, sebagai salah satu bentuk pelayanan anak, memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi spiritual dan moral anak-anak. Melalui program Sekolah Minggu yang terstruktur dan inovatif, gereja dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan pengembangan karakter positif pada anak-anak.⁶ Manajemen pelayanan anak yang efektif melibatkan perencanaan yang matang, pelatihan guru-guru Sekolah Minggu yang berkualitas, dan penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan relevan. Dengan mengoptimalkan Sekolah Minggu, gereja dapat membantu anak-anak membangun dasar iman yang kuat dan nilai-nilai moral yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pentingnya manajemen pelayanan anak yang efektif, dengan fokus pada optimalisasi Sekolah Minggu untuk pembinaan karakter anak.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pustaka. Penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui penggalan data deskriptif dan analisis non-numerik. Fokus dari penelitian kualitatif adalah pada pengamatan fenomena secara holistik, sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap makna, pandangan, dan interpretasi dari berbagai sudut pandang.⁷

Pendekatan pustaka atau studi literatur (*library research*) dalam penelitian kualitatif mengacu pada pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dokumen, dan karya-karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian dengan pendekatan pustaka bertujuan untuk menganalisis, menelaah, dan merangkum pandangan-pandangan teoritis yang sudah ada sebagai dasar untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena atau masalah.⁸

⁵ Elya Umi Hanik et al., "Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) Guru Sekolah Dasar SIKL Dalam Melaksanakan Pembelajaran Era Digital," *JEID: Journal of Educational Integration and Development* 2, no. 1 (2022): 15–27.

⁶ P. Setiawan, *Manajemen Pelayanan Sekolah Minggu: Membangun Generasi Dengan Iman Yang Kuat*. (Bandung: Yayasan Mitra Karya., 2020), 22.

⁷ A. Prasetyo, "Pendekatan Pustaka Dalam Penelitian Kualitatif: Studi Kasus Dan Metode Pengumpulan Data," *Jurnal Metode Penelitian* 18, no. 2 (2021): 89–101.

⁸ R. Sari, *Analisis Literatur Dan Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Penerbit UNAIR, 2020), 12.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Manajemen Pelayanan Anak

Kesulitan dalam manajemen merupakan masalah yang sering ditemukan dan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap orang, karena dengan manajemen yang baik, seseorang akan membuat waktunya terorganisasi dengan baik dan produktif.⁹ Manajemen pelayanan anak yang efektif juga mencakup pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan spiritual anak-anak. Selain itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pembinaan karakter anak melalui komunikasi yang baik dan program-program yang melibatkan keluarga. Evaluasi berkala terhadap program Sekolah Minggu juga diperlukan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembinaan karakter anak. Berikut adalah penerapan pentingnya manajemen pelayanan anak

Perencanaan Program yang Terstruktur

Perencanaan program yang terstruktur adalah kunci keberhasilan dalam pengelolaan Sekolah Minggu yang efektif. Proses ini melibatkan penyusunan jadwal kegiatan yang seimbang, mengintegrasikan pembelajaran, permainan, dan aktivitas kreatif, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif dan menyenangkan bagi anak-anak. Pertama-tama, jadwal kegiatan harus dirancang dengan mempertimbangkan keseimbangan antara pembelajaran formal dan kegiatan yang bersifat rekreatif. Pembelajaran harus disusun dengan metode yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak, sementara permainan dan aktivitas kreatif memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menerapkan pengetahuan mereka secara praktis dan meningkatkan keterampilan sosial serta kreativitas mereka. Menyusun jadwal yang seimbang membantu mempertahankan perhatian anak-anak dan membuat pengalaman belajar lebih menarik dan menyenangkan.¹⁰

Aspek keamanan dan kenyamanan lingkungan belajar adalah elemen penting lainnya dalam perencanaan. Ruang belajar harus diatur dengan cara yang aman dan nyaman untuk anak-anak, termasuk pemilihan alat peraga yang tidak hanya menarik tetapi juga aman untuk digunakan. Penggunaan alat peraga yang interaktif dapat mendukung pembelajaran dan membuatnya lebih menarik, sementara pengaturan ruangan yang ergonomis memastikan anak-anak merasa nyaman selama kegiatan. Pelatihan dan pengembangan kemampuan para pengajar Sekolah Minggu juga merupakan bagian integral dari perencanaan program.¹¹ Pelatihan berkala diperlukan untuk memastikan bahwa pengajar memiliki pengetahuan terbaru tentang teknik pengajaran, pemahaman tentang perkembangan anak, serta kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Pengembangan profesional ini memastikan bahwa pengajar dapat

⁹ Darwis Lodowich Laana, Areyne Christi, and Hari Budiwaluyo, "The Influence of Time Management Based on Colossians 4 : 5- 6 on Youth Worship Obligation at Indonesia Antiokhia Gospel Tent Church Surabaya," *Qeios* (2023): 1–11.

¹⁰ H. Wijaya, *Manajemen Kegiatan Anak Di Sekolah Minggu: Pendekatan Dan Implementasi* (Salatiga: Penerbit Universitas Kristen Satya Wacana, 2022), 56.

¹¹ S. Hidayat, "Perencanaan Program Pendidikan Anak Di Gereja: Teori Dan Praktik," *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak* 17, no. 2 (2023): 91–104.

memberikan pelayanan berkualitas tinggi dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan anak-anak serta tantangan yang mungkin muncul.¹²

Pengembangan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman juga sangat penting. Kurikulum harus dirancang untuk mencerminkan kebutuhan dan minat anak-anak masa kini, serta menyertakan elemen yang memungkinkan anak-anak untuk terlibat aktif dan belajar dengan cara yang sesuai dengan tren dan teknologi terbaru. Kolaborasi dengan orang tua dan komunitas gereja dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak, memberikan dukungan tambahan, serta memperkuat keterlibatan mereka dalam program.¹³ Evaluasi dan umpan balik dari anak-anak peserta Sekolah Minggu merupakan aspek terakhir yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan program. Mendengarkan pendapat dan saran dari anak-anak dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana program dapat ditingkatkan untuk tetap menarik dan bermanfaat. Evaluasi berkala membantu dalam menyesuaikan program dengan kebutuhan dan preferensi anak-anak, memastikan bahwa mereka tetap termotivasi dan mendapatkan manfaat maksimal dari pengalaman belajar mereka.¹⁴

Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Fasilitas

Pengelolaan sumber daya manusia dan fasilitas merupakan aspek penting dalam menjamin efektivitas program Sekolah Minggu di gereja. Keduanya berperan signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung pembelajaran serta perkembangan karakter anak-anak.

Pengelolaan sumber daya manusia di Sekolah Minggu mencakup berbagai kegiatan seperti rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan para pengajar. Proses rekrutmen harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa calon pengajar memiliki kualifikasi dan komitmen yang sesuai dengan visi dan misi Sekolah Minggu. Pengajar yang baik tidak hanya memerlukan pengetahuan tentang materi ajar, tetapi juga keterampilan dalam berkomunikasi dengan anak-anak dan kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.¹⁵ Pelatihan dan pengembangan merupakan komponen penting dalam pengelolaan sumber daya manusia. Pelatihan berkala harus mencakup teknik-teknik terbaru dalam pengajaran, pemahaman mengenai perkembangan anak, serta keterampilan dalam manajemen kelas. Selain itu, pengembangan profesional yang berkelanjutan dapat membantu pengajar untuk beradaptasi dengan perubahan dan inovasi dalam metode pengajaran, serta mengatasi tantangan yang mungkin timbul dalam proses belajar mengajar. Evaluasi kinerja secara teratur juga penting untuk memastikan bahwa pengajar dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan mereka.¹⁶

Pengelolaan fasilitas di Sekolah Minggu melibatkan pemeliharaan dan pengaturan ruang serta peralatan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang baik harus mendukung kenyamanan dan keamanan anak-anak selama proses belajar. Ruang kelas harus diatur dengan

¹² A. Kusnadi, "Pengembangan Kurikulum Sekolah Minggu: Adaptasi Dan Inovasi," *Jurnal Pendidikan Kristen dan Anak* 15, no. 3 (2021): 46–60.

¹³ R. Pratiwi, *Keamanan Dan Kenyamanan Dalam Lingkungan Belajar Anak* (Surabaya: Gloria Graffa., 2020), 42.

¹⁴ F. Rahmat, "Kolaborasi Orang Tua Dan Komunitas Dalam Program Sekolah Minggu," *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 13, no. 1 (2023): 75–88.

¹⁵ P. Setiawan, *Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pendidikan Kristen* (Jakarta: Penerbit Universitas Kristen Satya Wacana, 2021), 55.

¹⁶ H. Wijaya, "Optimalisasi Fasilitas Sekolah Minggu Untuk Pembelajaran Yang Efektif," *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 19, no. 3 (2022): 45–58.

memperhatikan ergonomi dan keselamatan, seperti memastikan bahwa perabotan dan alat peraga tidak menimbulkan risiko cedera. Selain itu, fasilitas harus cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan kegiatan yang dilakukan, seperti ruang untuk permainan, aktivitas kreatif, dan pembelajaran kelompok.¹⁷ Penggunaan alat peraga yang aman dan menarik juga merupakan bagian penting dari pengelolaan fasilitas. Alat peraga harus dipilih dengan hati-hati untuk memastikan bahwa mereka mendukung proses belajar secara efektif dan tidak membahayakan anak-anak. Pemeliharaan rutin dan perbaikan fasilitas harus dilakukan untuk menjaga kualitas dan fungsionalitas ruang belajar, serta memastikan bahwa semua peralatan berfungsi dengan baik.¹⁸

Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan

Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan merupakan aspek krusial dalam pengelolaan program Sekolah Minggu untuk memastikan bahwa program tetap efektif dan relevan. Evaluasi program dilakukan secara sistematis untuk mengukur kualitas dan efektivitas berbagai elemen dalam program Sekolah Minggu. Ini mencakup penilaian terhadap kualitas pengajaran, kondisi fasilitas, dan kepuasan peserta. Untuk menilai kualitas pengajaran, evaluasi melibatkan observasi langsung terhadap kemampuan pengajar dalam menyampaikan materi, keterampilan komunikasi dengan anak-anak, dan kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, evaluasi fasilitas mencakup pemeriksaan kondisi fisik ruang belajar, keamanan, dan efektivitas alat peraga yang digunakan. Umpan balik dari anak-anak dan orang tua juga sangat penting untuk memahami bagaimana pengalaman mereka di Sekolah Minggu dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.¹⁹

Berdasarkan hasil evaluasi, langkah-langkah perbaikan berkelanjutan perlu diterapkan untuk meningkatkan kualitas program. Perbaikan ini harus bersifat dinamis dan responsif terhadap hasil evaluasi. Misalnya, kurikulum dan metode pengajaran mungkin perlu direvisi untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak-anak yang berubah. Ini dapat mencakup pembaruan materi ajar, penggunaan teknologi terbaru, atau perubahan pendekatan pengajaran. Peningkatan fasilitas juga penting, termasuk perbaikan fisik dan pembaruan alat peraga untuk memastikan bahwa ruang belajar tetap aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, pelatihan tambahan untuk pengajar dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam pengajaran dan manajemen kelas, membantu mereka untuk lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan anak-anak.²⁰

Optimalisasi Sekolah Minggu

Optimalisasi Sekolah Minggu merupakan kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengembangan karakter anak-anak di gereja. Salah satu aspek penting dalam optimalisasi ini adalah pengembangan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik. Materi pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan usia dan perkembangan anak-anak, serta memanfaatkan metode yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Penggunaan

¹⁷ S. Hidayat, "Strategi Pengembangan Profesional Untuk Pengajar Sekolah Minggu," *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter* 16, no. 2 (2020): 67–80.

¹⁸ R. Pratiwi, *Manajemen Fasilitas Pendidikan Anak: Teori Dan Praktik* (Surabaya: Gloria Graffa., 2022), 39.

¹⁹ B. Anwar, "Evaluasi Program Pendidikan Anak: Metodologi Dan Implementasi," *Jurnal Pendidikan Anak dan Keluarga* 18, no. 1 (2021): 67–80.

²⁰ Lorensia Patodingan et al., "Kepemimpinan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Era Digital," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 4, no. 3 (2024): 447–462.

berbagai teknik pengajaran, seperti cerita visual, permainan edukatif, dan aktivitas kreatif, dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Materi yang interaktif memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara aktif, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Pelatihan guru Sekolah Minggu juga sangat penting untuk memastikan bahwa pengajar memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mereka dengan baik. Pelatihan ini harus mencakup berbagai aspek, seperti teknik pengajaran, pemahaman perkembangan anak, dan keterampilan dalam manajemen kelas. Dengan memberikan pelatihan yang berkualitas, pengajar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan, serta dapat menangani berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Pelatihan yang berkelanjutan dan evaluasi kinerja secara rutin dapat membantu pengajar untuk terus berkembang dan memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak.²²

Penggunaan teknologi dan media pembelajaran modern adalah aspek lain yang dapat memperkuat efektivitas Sekolah Minggu. Teknologi, seperti aplikasi pendidikan, video interaktif, dan alat peraga digital, dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dan membuatnya lebih menarik. Media pembelajaran modern memungkinkan pengajar untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih dinamis dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dapat meningkatkan pemahaman anak-anak. Selain itu, teknologi dapat membantu dalam menyusun materi ajar yang lebih beragam dan sesuai dengan minat anak-anak, sehingga mereka tetap termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.²³

Penggunaan alat peraga dan media dalam Sekolah Minggu memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu anak-anak memahami materi dengan lebih baik. Alat peraga dan media dapat mencakup berbagai jenis, mulai dari alat fisik seperti poster, model, dan permainan edukatif, hingga media digital seperti video, aplikasi pendidikan, dan perangkat interaktif. Alat peraga yang efektif harus dirancang untuk menarik perhatian anak-anak dan memfasilitasi pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. Media digital, di sisi lain, menawarkan kemungkinan untuk presentasi materi yang lebih dinamis dan interaktif, serta dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar anak.²⁴ Namun, penggunaan alat peraga dan media tidak hanya bergantung pada keberadaan dan kualitas peralatan itu sendiri, tetapi juga pada kompetensi sosial guru dalam mengoperasikan media tersebut. Kompetensi sosial guru mencakup keterampilan dalam menggunakan alat peraga dan media dengan cara yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru harus mampu mengintegrasikan alat peraga dan media ke dalam strategi pengajaran mereka dengan cara yang memfasilitasi interaksi yang positif dan mendukung pembelajaran aktif. Kemampuan ini meliputi pengetahuan tentang cara

²¹ Lidya S. Dewi et al., "Optimalisasi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini: Transformasi Pelaksanaan Pelayanan Sekolah Minggu Di Lingkungan Gereja," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anaka Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 8061–8072.

²² A. Ningsih, "Pengembangan Materi Pembelajaran Yang Interaktif Di Sekolah Minggu," *Jurnal Pendidikan Kristen dan Anak* 16, no. 1 (2023): 34–47.

²³ C. Febriyona, T. Supartini, and L. Pangemanan, "Metode Pembelajaran Dengan Media Lagu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan," *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (2019): 23–140.

²⁴ Ivana IT Tefbana et al., "Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak: Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPDI El-Shaddai Makassar," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 205.

mengoperasikan perangkat teknologi, keterampilan dalam memilih alat yang tepat untuk materi ajar, serta kemampuan untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul.²⁵

Kolaborasi dengan orang tua merupakan strategi penting dalam mendukung pembinaan karakter anak di rumah. Orang tua memiliki peran krusial dalam mendukung pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Minggu dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua, memberikan materi pendukung yang dapat digunakan di rumah, dan melibatkan mereka dalam kegiatan gereja dapat memperkuat hubungan antara gereja dan keluarga. Dengan kolaborasi yang erat, nilai-nilai karakter yang diajarkan di Sekolah Minggu dapat diperkuat dan diterapkan secara konsisten, sehingga mendukung perkembangan karakter anak secara menyeluruh.²⁶

Kolaborasi yang efektif antara gereja dan orang tua dapat dimulai dengan komunikasi yang terbuka dan teratur. Gereja dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas materi pembelajaran, berbagi informasi tentang kegiatan Sekolah Minggu, dan memberikan panduan tentang bagaimana orang tua dapat mendukung pembelajaran anak di rumah. Selain itu, menyediakan materi pendukung seperti panduan, buletin, atau sumber daya digital yang relevan dapat membantu orang tua memahami dan mendukung nilai-nilai yang diajarkan di gereja.²⁷ Kegiatan yang melibatkan orang tua juga dapat menjadi jembatan yang efektif untuk memperkuat kolaborasi ini. Misalnya, mengadakan acara keluarga di gereja, workshop, atau proyek bersama yang melibatkan orang tua dan anak-anak dapat mempererat hubungan dan memfasilitasi penerapan nilai-nilai pembelajaran dalam konteks yang lebih luas. Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi orang tua untuk lebih memahami materi ajar, tetapi juga menciptakan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam membentuk karakter anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan anaknya, khususnya dalam aspek belajar dan pembentukan karakter. Peran orang tua tidak hanya terbatas pada mendukung aktivitas pendidikan formal di sekolah atau Sekolah Minggu, tetapi juga mencakup penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.²⁸

Strategi Pembinaan Karakter Anak

Pembinaan karakter anak dalam konteks pendidikan Kristen memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Salah satu strategi utama adalah integrasi nilai-nilai Kristiani dalam setiap aktivitas yang dilakukan di Sekolah Minggu atau dalam kegiatan gereja lainnya. Dengan menyelipkan nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas, baik itu melalui cerita Alkitab, permainan edukatif, atau diskusi kelompok, anak-anak dapat belajar untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini

²⁵ B. Anwar, "Efektivitas Alat Peraga Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu," *Jurnal Pendidikan Kristen dan Anak* 15, no. 3 (2020): 34–47.

²⁶ Anabertus et al., "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak," *Jurnal Vox Dei* 4, no. 1 (2023): 126–140.

²⁷ Rezeki Putra Gulo and Agus Mawarni Harefa, "Urgensi Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mewujudkan Pendidikan Spiritual Efektif Bagi Anak," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 23–34, <https://jurnal.sttarastamarnagabang.ac.id/index.php/sinarkasih/article/view/151>.

²⁸ Darwis Lodowich Laana, "Solusi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Inculco* 1, no. 1 (2021): 79–90.

membantu anak-anak tidak hanya memahami ajaran Kristiani secara teoritis tetapi juga menginternalisasinya dan menerapkannya dalam tindakan mereka.²⁹

Pengembangan program mentoring dan pendampingan individual juga merupakan strategi efektif dalam pembinaan karakter. Program ini memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan bimbingan pribadi dari seorang mentor atau pendamping yang dapat memberikan dukungan yang lebih personal dan spesifik. Mentor dapat berfungsi sebagai panutan dan sumber inspirasi, membantu anak-anak menghadapi tantangan pribadi, serta mendorong mereka untuk berkembang dalam aspek spiritual dan moral. Program mentoring ini juga dapat mencakup sesi diskusi tentang masalah yang dihadapi anak-anak, serta penyusunan rencana pengembangan karakter berdasarkan kebutuhan individu mereka.³⁰

Selain itu, penciptaan lingkungan yang aman dan mendukung pertumbuhan anak merupakan strategi penting dalam pembinaan karakter. Lingkungan belajar harus dirancang untuk memberikan rasa aman, nyaman, dan mendukung. Ini termasuk pengaturan fisik ruangan yang memadai, seperti ruang yang bersih dan aman, serta menyediakan alat peraga yang menarik dan sesuai usia. Lingkungan sosial yang positif, di mana anak-anak merasa dihargai dan diterima, juga sangat penting. Dengan menciptakan suasana yang mendukung, anak-anak akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berkembang, serta merasa nyaman dalam berbagi pengalaman dan perasaan mereka.³¹ Anak-anak harus merasa diterima, dihargai, dan didorong untuk mengekspresikan diri mereka tanpa rasa takut atau cemas. Ketika anak-anak merasa aman secara emosional, mereka lebih terbuka untuk menerima pembelajaran dan terlibat aktif dalam kegiatan, sehingga nilai-nilai moral dan spiritual lebih mudah diinternalisasi. Lingkungan yang mendukung ini juga melibatkan adanya hubungan yang sehat antara guru dan anak, di mana guru berperan sebagai pembimbing yang peduli, memberikan perhatian individual, serta mendukung pertumbuhan karakter setiap anak. Selain itu, lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual mencakup aktivitas yang mendorong anak untuk mengenal Tuhan lebih dekat dan memahami ajaran Alkitab dengan cara yang relevan dengan usia mereka. Kegiatan seperti permainan edukatif, cerita Alkitab interaktif, dan diskusi kelompok dapat membantu anak-anak membangun hubungan yang kuat dengan Tuhan, sambil mengembangkan keterampilan sosial dan moral.³²

Secara keseluruhan, strategi-strategi ini berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat dan matang pada anak-anak, dengan menekankan nilai-nilai Kristiani, memberikan dukungan pribadi yang intensif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Pendekatan ini memastikan bahwa anak-anak tidak hanya belajar tentang nilai-nilai tersebut tetapi juga mengalami dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

²⁹ Orpa Umbu Lado and Maria Titik Windarti, "Peran Guru Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Multikultural," *Journal New Light* 2, no. 2 (2024): 69.

³⁰ Junihot M. Simanjuntak et al., "Pendampingan Dalam Pengembangan Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Smpk Bintang Mulia Mekar Wangi Bandung Sebagai Salah Satu Upaya Peneguhan Panggilan Hidup Kristen," *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 2, no. 1 (2021): 72–83.

³¹ Shofiyatuz Zahroh and Na'imah Na'imah, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 1–9.

³² Candra Gunawan Marisi et al., "Pembinaan Warga Gereja Dalam Menumbuhkan Spiritualitas Remaja-Pemuda Di GEPKIM," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 3, no. 2 (2023): 1675–1683.

IV. KESIMPULAN

Manajemen pelayanan anak yang efektif di gereja, khususnya melalui Sekolah Minggu, sangat penting untuk pembinaan karakter anak. Dengan perencanaan program yang terstruktur, pelatihan berkala bagi guru, serta penggunaan alat peraga dan metode pengajaran yang relevan, gereja dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua juga menjadi kunci dalam memperkuat pembinaan karakter anak di rumah. Manajemen yang baik memastikan bahwa program Sekolah Minggu berjalan secara optimal, memberikan dampak positif bagi perkembangan moral dan spiritual anak.

Optimalisasi Sekolah Minggu dapat dicapai melalui beberapa strategi kunci, yaitu pengembangan materi pembelajaran yang interaktif dan menarik, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkala, pemanfaatan teknologi dan media modern dalam proses belajar-mengajar, serta kolaborasi erat dengan orang tua untuk mendukung pembinaan karakter anak di rumah. Dengan pendekatan yang holistik dan terencana ini, Sekolah Minggu mampu menjadi sarana yang efektif dalam membentuk dasar spiritual dan moral anak-anak, serta memperkuat peran gereja dalam mendukung perkembangan generasi muda yang berkarakter.

Pembinaan karakter anak di Sekolah Minggu memerlukan pendekatan holistik yang mencakup integrasi nilai-nilai Kristiani dalam setiap aktivitas, pengembangan program mentoring yang personal, serta penciptaan lingkungan yang aman dan mendukung. Dengan menggabungkan ketiga aspek ini, Sekolah Minggu berperan penting dalam membentuk karakter anak yang kuat secara spiritual dan moral, sekaligus melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan gereja untuk mendukung pertumbuhan mereka secara menyeluruh.

REFERENSI:

- Anabertus, Hesty Rolis Tabun, Mendel Yefrichen Pasaribu, Elkana Yehezkiel Siahaan, and Ruth Judica. "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak." *Jurnal Vox Dei* 4, no. 1 (2023): 126–140.
- Anwar, B. "Efektivitas Alat Peraga Dalam Pembelajaran Di Sekolah Minggu." *Jurnal Pendidikan Kristen dan Anak* 15, no. 3 (2020): 34–47.
- . "Evaluasi Program Pendidikan Anak: Metodologi Dan Implementasi." *Jurnal Pendidikan Anak dan Keluarga* 18, no. 1 (2021): 67–80.
- Dewi, Lidya S., Didimus Sutanto B. Prasetya, Talizaro Tafonao, and Uswatun Hasanah. "Optimalisasi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini: Transformasi Pelaksanaan Pelayanan Sekolah Minggu Di Lingkungan Gereja." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anaka Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 8061–8072.
- Febriyona, C., T. Supartini, and L. Pangemanan. "Metode Pembelajaran Dengan Media Lagu Untuk Meningkatkan Minat Belajar Firman Tuhan." *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (2019): 23–140.
- Gulo, Rezeki Putra, and Agus Mawarni Harefa. "Urgensi Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mewujudkan Pendidikan Spiritual Efektif Bagi Anak." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 23–34. <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/sinarkasih/article/view/151>.
- Hanik, Elya Umi, Dwiyanti Puspitasari, Emilia Safitri, Hema Rizkyana Firdaus, Maurin Pratiwi, and Reza Nidaul Inayah. "Integrasi Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, Content Knowledge) Guru Sekolah Dasar SIKL Dalam Melaksanakan Pembelajaran Era

- Digital.” *JEID: Journal of Educational Integration and Development* 2, no. 1 (2022): 15–27.
- Hidayat, S. “Perencanaan Program Pendidikan Anak Di Gereja: Teori Dan Praktik.” *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak* 17, no. 2 (2023): 91–104.
- . “Strategi Pengembangan Profesional Untuk Pengajar Sekolah Minggu.” *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter* 16, no. 2 (2020): 67–80.
- Kusnadi, A. “Pengembangan Kurikulum Sekolah Minggu: Adaptasi Dan Inovasi.” *Jurnal Pendidikan Kristen dan Anak* 15, no. 3 (2021): 46–60.
- Laana, Darwis Lodowich. “Solusi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Inculco* 1, no. 1 (2021): 79–90.
- Laana, Darwis Lodowich, Areyne Christi, and Hari Budiwaluyo. “The Influence of Time Management Based on Colossians 4: 5- 6 on Youth Worship Obligation at Indonesia Antiokhia Gospel Tent Church Surabaya.” *Qeios* (2023): 1–11.
- Lado, Orpa Umbu, and Maria Titik Windarti. “Peran Guru Kristen Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Multikultural.” *Journal New Light* 2, no. 2 (2024): 69.
- Lorensia Patodingan, Julfani, Fransiska Meilani, and Resti. “Kepemimpinan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Era Digital.” *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 4, no. 3 (2024): 447–462.
- Manurung, S. *Pembinaan Karakter Anak Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Gereja*. Yogyakarta: Kanisus, 2019.
- Marisi, Candra Gunawan, Yohanes Tarigan, Alexander Djuang Papay, Ferdinandes Petrus Bunthu, Anton, Ivan, Yesimeli, and Efendy. “Pembinaan Warga Gereja Dalam Menumbuhkan Spiritualitas Remaja-Pemuda Di GEPKIM.” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 3, no. 2 (2023): 1675–1683.
- Ningsih, A. “Pengembangan Materi Pembelajaran Yang Interaktif Di Sekolah Minggu.” *Jurnal Pendidikan Kristen dan Anak* 16, no. 1 (2023): 34–47.
- Prasetyo, A. “Pendekatan Pustaka Dalam Penelitian Kualitatif: Studi Kasus Dan Metode Pengumpulan Data.” *Jurnal Metode Penelitian* 18, no. 2 (2021): 89–101.
- Pratiwi, R. *Keamanan Dan Kenyamanan Dalam Lingkungan Belajar Anak*. Surabaya: Gloria Graffa., 2020.
- . *Manajemen Fasilitas Pendidikan Anak: Teori Dan Praktik*. Surabaya: Gloria Graffa., 2022.
- Rahmat, F. “Kolaborasi Orang Tua Dan Komunitas Dalam Program Sekolah Minggu.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 13, no. 1 (2023): 75–88.
- Sari, R. *Analisis Literatur Dan Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Penerbit UNAIR, 2020.
- Setiawan, P. *Manajemen Pelayanan Sekolah Minggu: Membangun Generasi Dengan Iman Yang Kuat*. Bandung: Yayasan Mitra Karya., 2020.
- . *Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pendidikan Kristen*. Jakarta: Penerbit Universitas Kristen Satya Wacana, 2021.
- Simanjuntak, Junihot M., Yanto Paulus, Victor Deak, Rivosanta Santosa, Anne Yance Pesik, Dede Raminton, Lismawati Waruwu, Riris Ariesta Monalisa Sihite, and Tomas Alianus Lafau. “Pendampingan Dalam Pengembangan Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Smpk Bintang Mulia Mekar Wangi Bandung Sebagai Salah Satu Upaya Peneguhan Panggilan Hidup Kristen.” *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 2, no. 1 (2021): 72–83.
- Tefbana, Ivana IT, Sarce Rien Hana, Tri Supartini, and Hengki Wijaya. “Kompetensi Guru Sekolah Minggu Terhadap Keefektifan Mengajar Anak: Suatu Studi Kuantitatif Di Jemaat GPdI El-Shaddai Makassar.” *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 205.
- Tjahjono, L. *Pendidikan Kristen: Menumbuhkan Iman Anak Di Era Modern*. Surabaya: Gloria Graffa., 2023.
- Wijaya, H. *Manajemen Kegiatan Anak Di Sekolah Minggu: Pendekatan Dan Implementasi*. Salatiga: Penerbit Universitas Kristen Satya Wacana, 2022.

- . “Optimalisasi Fasilitas Sekolah Minggu Untuk Pembelajaran Yang Efektif.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen* 19, no. 3 (2022): 45–58.
- . “Optimalisasi Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Pembentukan Karakter Anak.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 12, no. 1 (2022): 45–57.
- Zahroh, Shofiyatuz, and Na’imah Na’imah. “Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Jogja Green School.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 1–9.